IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANTUL

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Fitrotun Nisa'
NIM: 22104090095

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Fitrotun Nisa'
NIM	:	22104090095
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026

Yang menyatakan



Fitrotun Nisa'

NIM: 22104090095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Fitrotun Nisa'
NIM	:	22104090095
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
		Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab saya dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Yang menyatakan



Fitrotun Nisa'
NIM: 22104090095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Fitrotun Nisa'
NIM	: 22104090095
Judul Skripsi	: IMPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANTUL

Sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Pembimbing Skripsi

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
NIP. 197102092005011003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2872/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MPLEMENTASI PROGRAM JOGJA MADRASAH DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITROTUN NISA'
Nomor Induk Mahasiswa : 22104090095
Telah diujikan pada : Rabu, 19 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a87ebac57f7a

Penguji I

Dr. H. Susilo Surahman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87cc7d01d0c

Penguji II

Dr. DEWI RATNAWATI, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6a8787c9a3b23

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a87fa5121ab4

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"The 1st rule of any technology used in a business is that automation applied to an efficient operation will magnify the efficiency."

(Aturan pertama, otomatisasi yang diterapkan pada operasi yang efisien akan memperbesar efisiensi tersebut.)[1]

-Bill Gates

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Johannes Wild Dimberger and Maxmimilian Roth, "Conceptual Framework Introducing the Success Factors for Implementing Intelligent Automation – A Qualitative Multiple Case Study," *Association for Computing Machinery* 1, no. 1 (2024): 8–14, https://doi.org/10.1145/3674558.3674560.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيمِ.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnmya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaedi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran pimpinan dan tenaga kependidikan.
3. Ibu Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi MPI yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed., selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dan motivasi kepada penulis selama menjalani studi hingga penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dr. Ir. Sumarsono, S.T., M.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Prodi MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Madrasah MAN 3 Bantul, kepala TU, waka kurikulum, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan seluruh informan penelitian yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu penulis, yang senantiasa menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk tidak menyerah. Terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta segala pengorbanan yang telah berhasil mengantarkan anak sulungnya meraih gelar sarjana pertama di keluarga. Semoga Allah membalas seluruh usaha Bapak Ibu dengan nikmat kesehatan, kebahagiaan, dan usia yang berkah untuk kalian.
9. Alfiyanti Dwi dan Muhammad Aksa, kedua adik penulis yang senantiasa menghadirkan semangat dan kebahagiaan dalam kehidupan penulis. Kehadiran kalian menjadi pengingat bagi penulis untuk terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan contoh dan kasih sayang yang terbaik.
10. Sahabat kecil penulis, Ika Alfiyatus S. dan Itsna Musyafa'ah, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terimakasih atas setiap doa, dukungan, perhatian, serta sebagai tempat berkeluh kesah penulis dalam suka maupun duka. Semoga segala hal baik selalu membersamai kalian dimanapun kalian berada.
11. Aufa, Alsa, Ayeen, Ameng, yang telah menjadi *support system* sekaligus keluarga kedua penulis selama menjalani kehidupan di Yogyakarta. Kehadiran kalian menjadi penguat bagi penulis untuk terus bertahan, belajar, dan melangkah hingga mampu menyelesaikan perjalanan ini. Semoga kita selalu diberikan kebahagiaan dan kemudahan meraih kesuksesan sebagaimana yang kita impikan.
12. Keluarga besar mahasiswa/i MPI 22 "Asteration", yang telah menjadi teman seperjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Semoga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kita semua diberikan kemudahan dalam meraih cita-cita dan dipertemukan kembali dalam berbagai kesuksesan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya tulis ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi referensi bagi penelitiaan selanjutnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2026

Penulis

Fitrotun Nisa'

NIM: 22104090095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fitrotun Nisa', *Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2026.

Implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) merupakan salah satu bentuk transformasi digital dalam penyelenggaraan layanan administrasi madrasah. Program yang diinisiasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I. Yogyakarta ini dikembangkan untuk mendukung pembelajaran digital sekaligus mengintegrasikan layanan administrasi madrasah. Meskipun telah diimplementasikan, pelaksanaan JMD masih menghadapi berbagai tantangan yang masih perlu diperhatikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses implementasi program JMD dalam layanan administrasi di MAN 3 Bantul sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang meliputi kepala madrasah, waka kurikulum, kepala TU, guru, dan peserta didik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan bantuan *software* NVivo. Sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa JMD diimplementasikan melalui empat aspek utama, yang meliputi presensi digital, administrasi pembelajaran digital, asesmen dan penilaian digital, serta monitoring akademik digital. Pemanfaatan JMD mendukung peningkatan efisiensi serta kualitas layanan melalui pengelolaan data yang lebih cepat, terstruktur, terintegrasi, dan mudah diakses, meskipun masih terdapat kendala dalam SDM, kompetensi teknologi, jaringan, server, dan fitur keamanan asesmen.

Kata Kunci: Implementasi Program, Jogja Madrasah Digital, Administrasi, Kualitas Layanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Fitrotun Nisa', 22104090095, Implementation of the Jogja Madrasah Digital (JMD) Program as an Effort to Improve Administrative Services at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bantul. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2026.

The implementation of the Jogja Madrasah Digital (JMD) program represents a form of digital transformation in the delivery of madrasah administrative services. Initiated by the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs in the Special Region of Yogyakarta, this program was developed to support digital learning while simultaneously integrating madrasah administrative services. Despite its implementation, the JMD program still faces various challenges that require attention. This study aims to analyze the implementation process of the JMD program regarding administrative services at MAN 3 Bantul as an effort to improve the quality of madrasah administration.

This study employs a descriptive qualitative approach. The research was conducted at MAN 3 Bantul. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, comprising the madrasah principal, the deputy principal for curriculum affairs, the head of administration, teachers, and students. Data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model with the aid of NVivo software, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The research findings indicate that JMD is implemented across four key aspects: digital attendance, digital instructional administration, digital assessment and evaluation, and digital academic monitoring. The utilization of JMD supports increased efficiency and service quality through data management that is faster, structured, integrated, and easily accessible, although challenges remain regarding in SDM, technological competence, network connectivity, server issues, and assessment security features.

Keywords: *Program Implementation, Jogja Madrasah Digital, Administration, Service Quality*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK x
ABSTRACT xi
DAFTAR ISI xii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Telaah Pustaka 10
E. Kerangka Teori 19
1. Implementasi Kebijakan 19
2. Transformasi Digital dalam Pendidikan 27
3. Administrasi Madrasah 34
4. Jogja Madrasah Digital (JMD) 38
F. Metode Penelitian 41
1. Jenis Penelitian 41
2. Tempat dan Waktu Penelitian 42
3. Subjek Penelitian 43
4. Teknik Pengumpulan Data 44
5. Teknik Analisis Data 47

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Teknik Keabsahan Data 49
G. Sistematika Pembahasan 51
BAB II GAMBARAN UMUM 54
A. Profil dan Sejarah MAN 3 Bantul 54
B. Letak Geografis MAN 3 Bantul 57
C. Visi dan Misi MAN 3 Bantul 59
1. Visi MAN 3 Bantul 59
2. Misi MAN 3 Bantul 59
D. Struktur Organisasi MAN 3 Bantul 61
E. Data Peserta Didik MAN 3 Bantul 62
F. Sarana dan Prasarana 63
G. Administrasi Madrasah di MAN 3 Bantul 64
H. Jogja Madrasah Digital di MAN 3 Bantul 68
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 70
A. Implementasi Presensi Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi di MAN 3 Bantul 70
B. Implementasi Administrasi Pembelajaran Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi di MAN 3 Bantul 75
1. Proses Pembelajaran Digital 75
2. Rekapitulasi Jurnal Mengajar Digital 77
C. Implementasi Asesmen dan Penilaian Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi di MAN 3 Bantul 82
D. Implementasi Monitoring Akademik Digital Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi di MAN 3 Bantul 86
BAB IV PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 93
C. Kata Penutup 94
DAFTAR PUSTAKA 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Jaringan JMD 38
Gambar 2. 1 Logo MAN 3 Bantul 54
Gambar 2. 2 Lokasi MAN 3 Bantul 58
Gambar 2. 3 Struktur Organisasi MAN 3 Bantul 61
Gambar 2. 4 SK JMD dari Kanwil 68
Gambar 3. 1 Kartu Pelajar dan Presensi Siswa 71
Gambar 3. 2 Rekapitulasi Presensi Siswa di JMD 74
Gambar 3. 3 Halaman Pengunduhan Rekap Presensi 74
Gambar 3. 4 Tampilan Riwayat Pembelajaran 77
Gambar 3. 5 Tampilan Jadwal KBM di Akun Guru 80
Gambar 3. 6 Tampilan Pengunduhan Jurnal Mengajar 80
Gambar 3. 7 Tampilan ASAS MAN 3 Bantul di Akun Guru 85
Gambar 3. 8 Pelaksanaan ASAS Menggunakan JMD 86
Gambar 3. 9 Tampilan Monitoring di Akun Kepala Madrasah 89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian 99
Lampiran 2: Observasi 105
Lampiran 3: Triangulasi Sumber 106
Lampiran 4: Triangulasi Teknik 107
Lampiran 5: Lembar Bimbingan Skripsi 108
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian 109
Lampiran 7: Pengesahan Seminar Proposal 110
Lampiran 8: Sertifikat KKN 111
Lampiran 9: Sertifikat TOEC/TOEFL 112
Lampiran 10: Sertifikat IKLA 113
Lampiran 11: Sertifikat ICT 114
Lampiran 12: Sertifikat PKTQ 115
Lampiran 13: Sertifikat PBAK 116
Lampiran 14: Sertifikat PLP 117
Lampiran 15: Surat Keterangan Cek Plagiasi 118
Lampiran 16: Hasil Presentase Plagiasi 119
Lampiran 17: Curriculum Vitae 120

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi program digital dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan salah satu bentuk nyata dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 yang tercermin dalam semakin luasnya pemanfaatan teknologi digital pada berbagai sektor kehidupan, khususnya bidang pendidikan.[2] Dalam konteks ini, digitalisasi pendidikan kemudian berkembang menjadi komponen yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan modern, sehingga setiap lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi secara berkelanjutan guna menjawab tantangan perubahan zaman.[3] Arah tersebut juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang mengakomodasi pengenalan dan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pendidikan.[4]

Pergeseran paradigma dari sistem konvensional menuju sistem digital telah mendorong lembaga pendidikan untuk berinovasi dalam manajemen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Samuel Benny Dito and Heni Pujiastuti, "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65, https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65.

[3] Tri Suharti and Mariam Mariam, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Pendidikan Di Madrasah," *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 65–74, https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2115.

[4] Natalia Lusianingsih Sumanto and Albert Sembiring, "Pelatihan Berpikir Desain Dan Teknologi Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di SDN 105300 Deli Tua Sumatera Utara," *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4, no. 3 (2023): 668, https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8584.

informasi, layanan akademik, dan administrasi sekolah. Dalam pelaksanaannya, penataan administrasi pendidikan juga memerlukan kebijakan serta regulasi yang mendukung peningkatan kualitas layanan, transparansi data, serta akuntabilitas, sehingga institusi pendidikan dapat merespons dinamika kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, dan komunitas pendidikan secara lebih responsif sesuai dengan tujuan nasional dan kebijakan reformasi pendidikan modern.[5] Administrasi madrasah menjadi salah satu sistem inti dalam proses pembelajaran yang turut mengalami transformasi digital. Peran Administrasi madrasah tidak lagi terbatas sebagai kegiatan pendukung, melainkan menjadi sistem yang menjamin kelancaran penyelenggaraan pendidikan, meliputi pengelolaan data peserta didik, presensi, penilaian, hingga evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan sistem informasi berbasis teknologi dalam administrasi madrasah menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.[6]

Kementerian Agama sebagai lembaga pembina madrasah turut merespons tantangan era digital melalui pengembangan berbagai inovasi berbasis teknologi. Upaya tersebut secara institusional diperkuat melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1065 Tahun 2022 tentang penetapan program *cyber*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Richard Andre Sunarjo et al., "Management of Educational Institutions through Information Systems for Enhanced Efficiency and Decision-Making," *International Transactions on Education Technology (ITEE)* 3, no. 1 (2024): 47–61, https://doi.org/10.33050/itee.v3i1.670.

[6] Nandang Hermanto, Nur Rahmat, and Dwi Riyanto, "Aplikasi Sistem Presensi Mahasiswa Berbasis Android," *Jurnal Simetris* 10, no. 1 (2020): 107–16.

madrasah Daerah Istimewa Yogyakarta. Salah satu implementasi dari kebijakan tersebut diwujudkan dalam peluncuran program Jogja Madrasah Digital (JMD)**,** yaitu platform digital berbasis lokal yang dikembangkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran sekaligus menjadi media yang mendukung proses penyampaian layanan administrasi madrasah di madrasah. Program ini tidak hanya dimaknai sebagai peralihan sistem dari manual ke digital atau sekadar pemanfaatan teknologi informasi, melainkan sebagai bentuk transformasi digital yang berorientasi pada efisiensi proses pendidikan melalui optimalisasi data sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan pendidikan. Dengan pengelolaan data yang terintegrasi, madrasah diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan ketepatan penilaian, serta mendukung pengambilan keputusan secara lebih efektif dan akurat.[7] Implementasi program JMD diharapkan mampu mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi madrasah, terutama dalam hal efisiensi waktu, ketepatan pengolahan data, serta kemudahan akses informasi bagi seluruh warga madrasah. Dengan sistem yang terintegrasi, proses administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dialihkan ke sistem digital yang lebih efektif dan akuntabel.[8] Hal ini pada akhirnya

[7] "FGD Bidang Penmad, Stafsus Luncurkan Jogja Madrasah Digital" *Kementerian Agama DIY*. 6, 2022. https://diy.kemenag.go.id/news/24279-fgd-bidang-penmad-stafsus-luncurkan-jogja-madrasah-digital.html, diakses pada 27 Desember 2025

[8] Untung Subagyo, Sugiyatno, and Miftahul Jannah, "Pengembangan Sistem Informasi Akademik Dosen Dan Mahasiswa Dengan Metode Scrum," *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis Dan Manajemen* 23, no. 1 (2025): 108–17, https://doi.org/10.61805/fahma.v23i1.173.

diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada peserta didik serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat berbasis data.[9]

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada salah satu madrasah, yaitu MAN 3 Bantul**,** diperoleh gambaran empiris bahwa Program JMD telah diimplementasikan sejak sekitar tahun 2022. Dalam pelaksanaannya, JMD digunakan secara aktif oleh seluruh warga madrasah, meliputi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga kepala madrasah. Aplikasi ini dimanfaatkan untuk mendukung berbagai layanan administrasi madrasah, seperti presensi harian, administrasi pembelajaran, penilaian dan ujian berbasis digital, serta monitoring aktivitas akademik. Wahyudi, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum menyatakan bahwa implementasi JMD membawa perubahan signifikan dan dapat mempermudah proses administrasi, khususnya dalam digitalisasi proses penilaian dan presensi yang sebelumnya masih dilakukan secara manual berbasis kertas. Selain itu, JMD juga didukung oleh pengembangan fitur yang semakin lengkap, seperti variasi tipe soal ujian, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung berupa jaringan *Wi-Fi* dan laboratorium komputer.[10]

Meskipun program JMD telah diimplementasikan, pelaksanaannya di MAN 3 Bantul masih menghadapi beberapa kondisi dan kendala yang perlu diperhatikan dalam proses implementasi program. Salah satu kendala utama

[9] Enjang Yusup Ali et al., "Analisa Kebutuhan Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXII, no. 1 (2015): 47–60.

[10] Wahyudi, Waka Kurikulum MAN 3 Bantul, wawancara pribadi oleh penulis, Bantul, 09 Desember 2025

berasal dari aspek sumber daya manusia, terutama masih adanya sebagian tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memiliki penguasaan teknologi informasi secara optimal sehingga masih memerlukan pendampingan maupun penyesuaian dalam pelaksanannya. Selain itu, tantangan juga dijumpai dalam aspek sistem dan infrastruktur teknologi seperti tampilan menu fitur yang akan di akses masih terlalu dalam peletakannya sehingga memerlukan tahapan akses yang lebih panjang, gangguan server ketika digunakan secara bersamaan, serta keterbatasan jangkauan jaringan internet di beberapa area madrasah. Permasalahan lainnya juga terdapat keterbatasan akses terhadap perangkat digital pada sebagian peserta didik, khususnya siswa yang tinggal di pesantren (mondok), sehingga tidak diperkenankan membawa gawai. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi JMD tidak hanya berkaitan dengan penggunaan sistem, tetapi juga membutuhkan kesiapan sumber daya serta penanganan terhadap berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Persoalan tersebut menunjukkan pentingnya melihat implementasi JMD sebagai suatu proses yang perlu dipersiapkan, dipantau, dan dikendalikan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan program dan mendukung penyelenggaraan layanan administrasi di madrasah.[11]

Sebagaimana diungkapkan oleh Fahmiani, dkk. (2020) yang menegaskan bahwa keterbatasan sumber daya dan kemampuan tenaga

[11] Wahyudi, Waka Kurikulum MAN 3 Bantul, wawancara pribadi oleh penulis, Bantul, 09 Desember 2025

administrasi menjadi kendala utama dalam peningkatan mutu pelayanan sekolah.[12] Penelitian Yunika Purwaningsih juga menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan didukung oleh fasilitas dan kolaborasi pihak terkait, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan permasalahan teknis.[13] Penelitian lain mengenai administrasi pendidikan berbasis digital menunjukkan pentingnya peningkatan infrastruktur, penguatan kompetensi sumber daya manusia, pelatihan, pendampingan, dan pengawasan dalam mendukung kualitas layanan administrasi.[14] Sementara itu, penelitian mengenai JMD yang telah dilakukan sebelumnya lebih banyak membahas efisiensi dan efektivitas penggunaan program secara umum.[15]

Kajian yang secara khusus menguraikan bagaimana JMD diimplementasikan dalam berbagai aktivitas layanan administrasi akademik di tingkat madrasah masih belum banyak ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang kajian untuk melihat implementasi JMD secara lebih spesifik berdasarkan bentuk pemanfaatannya dalam layanan administrasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Sofi Fahmiani, Muhammad Tanwirul Qulub, and Arif Mansyuri, "Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administratif Di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Lamongan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 63–77, https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.1.63-77.

[13] Yunika Purwaningsih, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2022): 68–76, https://doi.org/10.31603/bedr.6546.

[14] Idimurni Rohmawati, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah," *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2021): 153–73, https://doi.org/10.58410/promis.v2i2.546.

[15] Finan Ahsani Taqwim and Ahmad Syawal, "Efisiensi Dan Efektivitas Jogja Madrasah Digital : Studi Kasus Di MTsN 6 Sleman Dan MAN 3 Sleman," *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 6 (2025), https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.938.

meliputi presensi digital, administrasi pembelajaran digital, asesmen dan penilaian digital, serta monitoring akademik digital.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian mengenai implementasi program JMD penting dilakukan karena keberhasilan digitalisasi madrasah tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform, tetapi juga pada bagaimana platform tersebut diterapkan dalam aktivitas administrasi secara nyata. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada implementasi program Jogja Madrasah Digital sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul dengan menguraikan penerapannya berdasarkan empat bentuk pemanfaatan layanan administrasi akademik, yaitu presensi digital, administrasi pembelajaran digital, asesmen dan penilaian digital, serta monitoring akademik digital. Pemilihan keempat aspek tersebut didasarkan pada pemanfaatan JMD yang mencakup rangkaian aktivitas administrasi akademik mulai dari pencatatan kehadiran, pengelolaan kegiatan dan jurnal pembelajaran, pelaksanaan asesmen serta pengelolaan hasil penilaian, hingga pemantauan data dan aktivitas akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat JMD sebagai platform digital yang digunakan oleh madrasah, tetapi juga mengkaji bagaimana program tersebut diimplementasikan pada setiap bentuk layanan administrasi akademik serta kontribusinya dalam mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang akan dirumuskan:

1. Bagaimana implementasi presensi digital sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul?
2. Bagaimana implementasi administrasi pembelajaran digital sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul?
3. Bagaimana implementasi asesmen dan penilaian digital sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul?
4. Bagaimana implementasi monitoring akademik digital sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

   a. Mendeskripsikan implementasi presensi digital menggunakan JMD sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.
   b. Mendeskripsikan implementasi administrasi pembelajaran digital menggunakan JMD sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Mendeskripsikan implementasi asesmen dan penilaian digital menggunakan JMD sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

d. Mendeskripsikan implementasi monitoring akademik digital menggunakan JMD sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan digital, khususnya dalam konteks penerapan sistem informasi berbasis teknologi di lingkungan madrasah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai implementasi program digital seperti Jogja Madrasah Digital (JMD) sebagai strategi peningkatan kualitas pelayanan administrasi madrasah. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian serupa yang berfokus pada inovasi digitalisasi administrasi di lembaga pendidikan Islam.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperluas wawasan dan pemahaman seluruh pihak dan komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah, khususnya terkait implementasi program digital dalam administrasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi berkelanjutan bagi pihak madrasah dan pemangku kebijakan dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan, serta mengoptimalkan pelaksanaan program yang telah berjalan. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan dapat diperoleh peningkatan kualitas layanan administrasi madrasah yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan madrasah dan perkembangan zaman.

D. Telaah Pustaka

Sejumlah penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi membahas mengenai implementasi program dan memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang berjudul *"Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul"* yang ditulis oleh Sinta Khofifa Robbi dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, membahas permasalahan mengenai implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam mendukung proses pembelajaran di MAN 1 Bantul, termasuk berbagai hambatan yang muncul dalam proses transformasi digital dari perspektif manajemen maupun pengguna, yaitu guru dan peserta didik. Penelitian tersebut menggunakan teori THEPES sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa JMD dinilai lebih murah dan mudah diakses dibandingkan dengan platform lain serta telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, mulai dari presensi hingga asesmen.

Pemanfaatan JMD juga mendukung prinsip Kurikulum Merdeka melalui pemberian fleksibilitas dan kemandirian belajar kepada peserta didik, serta berpotensi meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar karena peserta didik dapat mengakses sumber dan metode pembelajaran sesuai kebutuhannya. Selain itu, JMD mendukung transparansi proses pembelajaran sehingga orang tua dan masyarakat dapat turut memantau proses belajar peserta didik. Namun, implementasi JMD masih menghadapi berbagai hambatan yang menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur, biaya, serta penerimaan pengguna.[16] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji implementasi Program Jogja Madrasah Digital di lingkungan madrasah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, yaitu penelitian tersebut berfokus pada implementasi JMD dalam proses pembelajaran di MAN 1 Bantul, sementara penelitian ini berfokus pada implementasi JMD dalam mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

Kedua, skripsi berjudul *"Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus di MIN 2 Kota Malang)"* yang ditulis oleh Reza Taufiq Wicaksono pada tahun 2024 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, membahas permasalahan mengenai bagaimana implementasi program madrasah digital dalam pengelolaan pembelajaran serta faktor

[16] Sinta Khofifah Robbi, "Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025).

pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaannya di MIN 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program madrasah digital dilakukan melalui penyediaan sarana dan prasarana berupa laptop atau gawai, smart TV, server ujian, dan platform *e-learning*, disertai pelatihan bagi guru serta pengintegrasian materi pembelajaran berbasis digital ke dalam kurikulum. Implementasi tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti kebutuhan pendampingan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat digital serta jaringan internet yang belum sepenuhnya stabil.[17] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji implementasi program digital di lingkungan madrasah dengan memperhatikan proses pelaksanaan serta kondisi yang mendukung dan menghambat implementasi program. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian, yaitu penelitian tersebut mengkaji implementasi program madrasah digital dalam pengelolaan pembelajaran di tingkat madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul melalui aspek sosialisasi dan kesiapan sumber daya, monitoring, serta *controlling* implementasi program.

[17] Reza Taufiq Wicaksono, "Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus Di MIN 2 Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024).

Ketiga, skripsi berjudul *"Peran Education Management Information System dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Berbasis Digital di MTsN 9 Sleman"* yang ditulis oleh Farhan Yahya Mahendra dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membahas permasalahan mengenai implementasi EMIS yang masih menghadapi kendala, terutama kurang optimalnya penguasaan EMIS oleh operator madrasah serta beban kerja operator yang merangkap beberapa tugas sehingga berpotensi memengaruhi pengelolaan data dan efisiensi administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi EMIS di MTsN 9 Sleman telah dilaksanakan melalui tahapan manajemen yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, serta didukung oleh integrasi sistem dan tim pengelola.[18] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji implementasi sistem digital dalam mendukung layanan administrasi di lingkungan madrasah serta memperhatikan kesiapan sumber daya dan proses pengelolaannya. Perbedaannya terletak pada objek kajian, yaitu penelitian tersebut berfokus pada EMIS, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) melalui aspek sosialisasi dan kesiapan sumber daya, monitoring, serta controlling dalam mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul.

Keempat, artikel jurnal yang berjudul *"Implementasi Program Literasi Digital dalam Pengembangan Media Ajar Guru Madrasah Ibtidaiyah di*

[18] Farhan Yahya Mahendra, "Peran Education Management Information System dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Berbasis Digital di MTsN 9 Sleman" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025)

Kecamatan Klari", yang ditulis oleh Gelora Mestika, dkk Universitas Negeri Jakarta**,** membahas permasalahan mengenai kesenjangan antara tuntutan pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran dengan tingkat literasi digital guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Klari, sehingga diperlukan implementasi program literasi digital untuk mendukung peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media ajar berbasis digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program literasi digital mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, yang ditunjukkan melalui skor rata-rata indikator kompetensi sebesar 3,2 hingga 3,8. Setelah mengikuti program, mayoritas peserta mampu membuat media ajar interaktif, mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia, serta mengelola pembelajaran daring, meskipun masih terdapat aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut, khususnya keamanan digital dan durasi pelatihan.[19] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji implementasi suatu program berbasis digital dalam lingkungan madrasah serta melihat pelaksanaan program dalam menghadapi kebutuhan dan kondisi sumber daya manusia sebagai sasaran program. Perbedaannya terletak pada objek program dan fokus implementasinya, yaitu penelitian tersebut mengkaji implementasi program literasi digital untuk pengembangan media ajar guru Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini mengkaji

[19] Gelar Gelora Mestika et al., "Implementasi Program Literasi Digital Dalam Pengembangan Media Ajar Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Klari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 11507–10.

implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam mendukung layanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Bantul.

Kelima, penelitian dalam bentuk artikel jurnal yang dilakukan oleh Yunika Purwaningsih dari Universitas Muhammadiyah Magelang berjudul *"Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Paremono"* tahun 2022. Penelitian tersebut membahas permasalahan dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah, khususnya dalam pemanfaatan berbagai aplikasi manajemen pendidikan seperti SIMPATIKA, *e-learning*, *fingerprint*, dan PPDB berbasis web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan didukung oleh tersedianya fasilitas dan adanya kolaborasi antara pihak-pihak terkait, sedangkan faktor penghambatnya meliputi keterbatasan sumber daya manusia, termasuk kemampuan sebagian guru yang berusia lanjut dalam mengoperasikan teknologi, kesalahan teknis, serta kendala peserta didik dalam penggunaan aplikasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, madrasah melakukan upaya berupa bimbingan teknologi informasi dan perbaikan sistem.[20] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, khususnya pada fokus kajian mengenai implementasi sistem informasi manajemen di lingkungan madrasah serta identifikasi faktor pendukung dan

[20] Purwaningsih, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah."

penghambat pelaksanaannya. Namun, penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada analisis implementasi platform digital berbasis kebijakan lokal, yaitu Jogja Madrasah Digital (JMD), dengan fokus pada dimensi pelayanan administrasi madrasah, seperti kecepatan layanan, transparansi data, dan efisiensi kerja di MAN 3 Bantul.

Keenam, penelitian dalam bentuk artikel jurnal yang dilakukan oleh Finan Ahsani dan Ahmad Syawal berjudul *"Efisiensi dan Efektivitas Jogja Madrasah Digital: Studi Kasus di MTsN 6 Sleman dan MAN 3 Sleman"* yang dilakukan pada tahun 2025, membahas permasalahan mengenai pemanfaatan Program Jogja Madrasah Digital (JMD) dalam mendukung digitalisasi layanan pendidikan serta sejauh mana implementasi program tersebut mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan di madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan JMD memberikan dampak positif terhadap efisiensi kerja, terutama dalam pengelolaan administrasi dan akses informasi yang menjadi lebih cepat dan terorganisasi. Selain itu, efektivitas program terlihat dari kemudahan pengguna dalam mengoperasikan sistem serta peningkatan kualitas layanan pendidikan berbasis teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan JMD dapat mendukung modernisasi tata kelola pendidikan dan meningkatkan produktivitas tenaga pendidik dan kependidikan.[21] Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji implementasi Program Jogja Madrasah Digital

[21] Taqwim and Syawal, "Efisiensi Dan Efektivitas Jogja Madrasah Digital : Studi Kasus Di MTsN 6 Sleman Dan MAN 3 Sleman."

dalam lingkungan madrasah sebagai inovasi berbasis teknologi. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada efisiensi dan efektivitas JMD secara umum di MTsN 6 Sleman dan MAN 3 Sleman, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses implementasi JMD dalam mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul, khususnya melalui sosialisasi dan kesiapan sumber daya, *monitoring*, serta *controlling* implementasi program.

Ketujuh, artikel jurnal yang berjudul *"Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Negeri 1 Model Palembang"* oleh M. Hasbi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2018 menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan kerangka *Service Quality (SERVQUAL)* yang meliputi lima dimensi utama, yaitu *reliability*, *assurance*, *tangible*, *empathy*, dan *responsiveness*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan administrasi dengan tingkat kepuasan peserta didik, di mana dimensi *empathy* menjadi faktor dominan yang memengaruhi persepsi positif terhadap pelayanan madrasah.[22] Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian terhadap kualitas pelayanan administrasi pendidikan sebagai aspek penting dalam peningkatan mutu layanan lembaga, serta pemanfaatan dimensi-dimensi kualitas layanan sebagai kerangka konseptual dalam menilai mutu pelayanan administrasi. Adapun

[22] M Hasbi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Model Palembang," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 87–109, https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-05.

perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus analisis; penelitian Hasbi bersifat kuantitatif dan berorientasi pada pengukuran pengaruh antarvariabel, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis implementatif terhadap program *Jogja Madrasah Digital (JMD)*.

Secara keseluruhan, hasil telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian terdahulu telah banyak membahas implementasi program dan sistem digital dalam mendukung pengelolaan serta layanan administrasi di lembaga pendidikan. Namun, kajian yang secara khusus menguraikan implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) berdasarkan bentuk pemanfaatannya dalam aktivitas layanan administrasi akademik relatif terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak menempatkan JMD dan sistem digital sebagai objek kajian secara umum, terutama dari aspek efektivitas, efisiensi, pengelolaan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi. Celah tersebut menjadi dasar penelitian ini untuk menganalisis implementasi JMD di MAN 3 Bantul melalui empat bentuk pemanfaatan, yaitu presensi digital, administrasi pembelajaran digital, asesmen dan penilaian digital, serta monitoring akademik digital sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan administrasi madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

1. Implementasi Kebijakan

a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan terhadap suatu kebijakan, program, maupun rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan itu, berbagai ahli juga memberikan pandangan yang serupa. Nurdin Usman menjelaskan bahwa implementasi pada dasarnya merupakan serangkaian aktivitas yang mencakup tindakan, mekanisme, serta prosedur dalam suatu sistem yang dijalankan secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.[23] Sementara itu, definisi kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat konsep dan prinsip yang menjadi pedoman utama dalam merancang serta melaksanakan suatu kegiatan guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Secara etimologis, Dunn menjelaskan bahwa istilah *policy* memiliki akar bahasa dari bahasa Yunani dikenal dengan kata *polis* yang bermakna negara/kota.[24] Carl Friedrich dalam Indiahono (2007:18) mendefinisikan kebijakan sebagai arah tindakan yang diusulkan oleh individu, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu yang di dalamnya terdapat

[23] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum,* (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 170

[24] Fadiyah Elwijaya, Vivi Mairina, and Nurhizrah Gistituati, "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 67–71, https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/3003817000.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peluang sekaligus hambatan. Arah tindakan tersebut dimaksudkan untuk dimanfaatkan dan dikelola secara strategis agar tujuan, sasaran, atau maksud yang telah ditetapkan dapat terwujud. Ia juga menegaskan bahwa unsur fundamental dalam setiap kebijakan terletak pada adanya tujuan (*goal*), sasaran (*objective*), atau kehendak (*purpose*) yang ingin dicapai.[25]

Berdasarkan pernyataan tersebut, implementasi kebijakan didefinisikan sebagai tahapan proses yang berfokus pada pelaksanaan kebijakan yang telah disepakati setelah melalui pertimbangan dari berbagai alternatif yang dirancang sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, implementasi kebijakan pendidikan merujuk pada penerapan keputusan kebijakan yang telah ditetapkan bersama sebagai hasil seleksi dari sejumlah pilihan kebijakan pendidikan.[26] Prasojo (2010) menjelaskan bahwa implementasi kebijakan pendidikan mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok pemangku kepentingan dalam rangka menjalankan kebijakan guna mewujudkan tujuan pendidikan.[27] Dengan demikian, implementasi kebijakan pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan terencana untuk melaksanakan kebijakan yang telah disetujui demi tercapainya sasaran pendidikan secara efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] H Engkus, *Kebijakan Publik (Konsep, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Serta Perubahan)* (Bekasi: Penerbit PT Kimshafi Alung Cipta, 2022).

[26] Elwijaya, Mairina, and Gistituati, "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan."

[27] Elwijaya, Mairina, and Gistituati.

b. Implementasi Kebijakan George C. Edwards III

Teori yang dikemukakan oleh George Edwards III berangkat dari dua pertanyaan mendasar, yaitu faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan serta faktor-faktor apa yang berpotensi menjadi penghambat dalam proses pelaksanaannya.[28] Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut, Edwards III mengidentifikasi empat variabel utama yang menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut berperan secara sinergis dalam menentukan efektivitas pelaksanaan suatu kebijakan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[29]

1) Komunikasi *(Communication)*

Komunikasi menempati posisi paling krusial dalam menentukan tingkat efektivitas implementasi kebijakan. Hal ini berkaitan dengan terjalinnya hubungan dan proses pertukaran informasi antara aktor perumus kebijakan sebagai pengambil keputusan dengan para pelaksana kebijakan, serta komunikasi yang terbangun antara pelaksana dan kelompok sasaran (target group). Agar suatu kebijakan dapat dijalankan secara optimal, para pelaksana perlu memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap

[28] Engkus, *Kebijakan Publik (Konsep, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Serta Perubahan)*.

[29] Engkus.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

isi kebijakan, mencakup aspek teknis sekaligus landasan historis dan filosofis yang melatarbelakanginya.

Edwards III menegaskan bahwa efektivitas komunikasi kebijakan dipengaruhi oleh tiga indikator utama, yaitu Pertama, transmisi *(transmission)* artinya komunikasi harus berlangsung secara optimal sehingga informasi dapat tersampaikan kepada pihak-pihak terkait tanpa distorsi. Kedua, kejelasan *(clarity)* berkaitan dengan penyampaian materi kebijakan yang mudah dipahami, meliputi penjelasan mengenai isi kebijakan, tahapan pelaksanaan, pihak yang terlibat, mekanisme pelaksanaan, lokasi penerapan, serta urgensi kebijakan tersebut untuk diimplementasikan. Ketiga, konsistensi *(consistency)* menuntut agar komunikasi terkait implementasi kebijakan dilakukan secara berkelanjutan hingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ketiga unsur komunikasi tersebut memiliki peran signifikan dalam menentukan tingkat efektivitas implementasi kebijakan dalam kerangka pelaksanaannya.

2) Sumber Daya *(Resources)*

Sumber daya merupakan variabel berikutnya yang dipandang penting oleh Edwards III dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Ketersediaan sumber daya mencakup beberapa aspek utama, antara lain kecukupan jumlah staf, kompetensi para pelaksana, tersedianya informasi yang relevan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terkait pelaksanaan kebijakan, adanya kewenangan yang jelas dan sah bagi pelaksana, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam bentuk anggaran maupun fasilitas operasional. Seluruh kapasitas tersebut perlu disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan, cakupan wilayah implementasi, serta besaran kelompok sasaran yang hendak dicapai agar pelaksanaan kebijakan dapat berlangsung secara efektif.

3) Disposisi atau Sikap Pelaksana *(Disposition or Attitudes)*

Disposisi atau sikap pelaksana merupakan variabel ketiga yang dipandang memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas implementasi kebijakan. Edwards III menggunakan istilah *dispositions* untuk menggambarkan pandangan, komitmen, serta kecenderungan perilaku para implementator dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Konsep ini menegaskan pentingnya keselarasan perspektif antara perumus atau pengambil keputusan dengan pihak pelaksana, sebab perbedaan cara pandang berpotensi memunculkan variasi interpretasi yang dapat menghambat proses pelaksanaan kebijakan. Meskipun komunikasi telah berlangsung secara jelas dan didukung oleh ketersediaan sumber daya yang memadai, implementasi tetap berisiko tidak optimal apabila tidak diiringi oleh sikap yang positif dari para pelaksana. Edwards III menjelaskan bahwa disposisi dapat dianalisis melalui beberapa indikator, antara lain dampak sikap pelaksana seperti munculnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ego sektoral, ketepatan penempatan personel dalam struktur birokrasi, serta adanya faktor pendorong yang berperan sebagai sumber motivasi bagi implementator untuk melaksanakan kebijakan secara efektif.

4) Struktur Birokrasi *(Bureaucratic Structure)*

Struktur birokrasi berfungsi sebagai sistem yang mengatur alur kerja serta mekanisme pelaksanaan kebijakan berdasarkan prosedur operasional standar (SOP). Keberadaan struktur yang jelas dan terorganisir memegang peran strategis dalam menunjang efektivitas implementasi kebijakan, karena memungkinkan proses pelaksanaan berlangsung secara lebih terarah, efisien, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kebijakan pada umumnya melibatkan banyak pihak dengan beragam kepentingan, sehingga diperlukan koordinasi yang sistematis untuk menyelaraskan tujuan para aktor yang terlibat. Selain itu, implementasi juga menuntut adanya penyesuaian perilaku organisasi agar sesuai dengan mekanisme yang telah dirancang. Dengan demikian, struktur birokrasi yang tertata tidak hanya mendukung kelancaran koordinasi, tetapi juga membantu memastikan bahwa pemanfaatan sumber daya dapat dilakukan secara efektif dan efisien.[30]

[30] Jumroh and Yoga Jusri Pratama, *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*, ed. Siti Jamalul Insani (Solok, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, n.d.).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori implementasi kebijakan George C. Edward III dipilih karena mampu memberikan landasan analitis untuk memahami proses implementasi program JMD melalui aspek komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Keempat variabel tersebut relevan untuk menganalisis bagaimana program JMD disosialisasikan, bagaimana kesiapan sumber daya dibangun, bagaimana pelaksanaan program dipantau, serta bagaimana berbagai kendala dalam implementasi ditindaklanjuti melalui mekanisme koordinasi dan perbaikan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi kebijakan

Edward III menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, keberhasilan implementasi kebijakan sangat ditentukan oleh empat unsur utama, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang keseluruhannya saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain. Efektivitas komunikasi dalam pelaksanaan program menjadi prasyarat agar kebijakan dapat dipahami dan dijalankan secara tepat oleh para pelaksana. Di samping itu, ketersediaan sumber daya yang memadai, khususnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, integritas, serta keterampilan yang relevan, turut menentukan sejauh mana kebijakan mampu diimplementasikan dan menjangkau kelompok sasaran secara optimal.[31] Sejalan dengan itu,

[31] Engkus, *Kebijakan Publik (Konsep, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Serta Perubahan)*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ali Imran mengemukakan bahwa terdapat sejumlah faktor yang dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan, di antaranya meliputi:

1) Tidak terdapat kendala yang berarti dalam proses pelaksanaan kebijakan.
2) Ketersediaan sumber daya yang cukup dan memadai.
3) Perumusan kebijakan pendidikan yang berkualitas dan tepat sasaran.
4) Adanya kesamaan persepsi di antara para pelaksana kebijakan.
5) Terbangunnya komitmen bersama terhadap tujuan pendidikan yang hendak dicapai.
6) Pembagian tugas dan penetapan tanggung jawab yang jelas serta proporsional.
7) Terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang efektif antar pihak yang terlibat.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat implementasi kebijakan pendidikan mencakup beberapa aspek meliputi:

1) Kebijakan tidak dapat dilaksanakan secara efektif (*unsuccessful implementation*) sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai.
2) Kualitas kebijakan yang kurang baik (*bad policy*), misalnya dirumuskan tanpa perencanaan matang, sementara kondisi internal belum siap dan situasi eksternal tidak mendukung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pelaksanaan yang tidak optimal (*bad implementation*), seperti kurangnya pemahaman terhadap petunjuk teknis, munculnya kesenjangan antara perencanaan dan praktik (*implementation gap*), serta lemahnya pengawasan.
4) Faktor ketidakberuntungan (*bad luck*) yang berada di luar kendali perencana kebijakan.[32]

2. Transformasi Digital dalam Pendidikan

a. Pengertian Transformasi Digital

Transformasi digital kini ditempatkan sebagai agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya setelah pandemi mendorong percepatan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk konkret komitmen pemerintah terhadap agenda tersebut tercermin dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023 yang mengatur pengelolaan kinerja guru dan kepala sekolah berbasis teknologi (Kemendikbud, 2023). Regulasi ini menegaskan urgensi integrasi teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi dalam mekanisme penilaian dan evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.[33]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Robbi, "Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul."

[33] Mochamad Nashrullah et al., "Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran," *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52–59, https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290.

Beragam pakar dan peneliti telah mengemukakan pandangan yang berbeda dalam menjelaskan makna transformasi digital. Westerman et al., (2011) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi secara strategis untuk meningkatkan kinerja dan memperluas jangkauan organisasi melalui perubahan yang bersifat mendasar. Perubahan tersebut tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga mencakup relasi dengan pelanggan, proses internal, serta proposisi nilai yang ditawarkan organisasi. Sementara itu, Vial (2019) mendefinisikan transformasi digital sebagai suatu proses yang diarahkan untuk memperkuat dan mengembangkan organisasi dengan memicu perubahan signifikan pada karakteristiknya melalui integrasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas digital.[34]

Menurut Gartner (2020), transformasi digital dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan, di mana organisasi memanfaatkan teknologi digital untuk mentransformasi cara mereka menghasilkan serta memberikan nilai kepada pelanggan. Proses ini juga mencakup upaya peningkatan efektivitas operasional internal serta pembentukan pola hubungan baru dengan mitra maupun para pemangku kepentingan. Sejalan dengan itu, Accenture (2022) menjelaskan bahwa transformasi digital merupakan pemanfaatan teknologi digital untuk merekonstruksi mekanisme operasional

[34] Elma Oktaviani et al., "Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen," *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 16–26, https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/view/20322.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi dan pola interaksinya dengan lingkungan eksternal. Transformasi tersebut diarahkan pada penciptaan nilai baru sekaligus penguatan daya saing organisasi dalam menghadapi dinamika perkembangan global.[35]

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, transformasi digital dapat dipahami sebagai suatu perubahan fundamental yang tidak terbatas pada adopsi teknologi semata, melainkan mencakup pergeseran menyeluruh dalam pola kerja, mekanisme interaksi, serta kemampuan adaptasi individu maupun organisasi di berbagai bidang kehidupan. Transformasi ini berlangsung lintas sektor, mulai dari dunia usaha, pendidikan, pemerintahan, hingga ranah sosial kemasyarakatan, dan menjadi landasan bagi lahirnya inovasi yang mendorong perkembangan serta kemajuan berkelanjutan. Dalam konteks era digital yang dinamis, kemampuan mengintegrasikan teknologi secara efektif bukan lagi sekadar pilihan, melainkan menjadi faktor strategis untuk menjaga relevansi, meningkatkan kinerja, dan mempertahankan daya saing di tengah perubahan lingkungan yang terus berkembang.[36]

b. Tujuan Transformasi Digital

Transformasi digital diarahkan untuk menghasilkan berbagai capaian strategis yang mampu memperkuat kinerja sekaligus

[35] Rino Subekti et al., *Transformasi Digital: Teori Dan ImplementasiMenuju Era Society 5.0* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

[36] Sigit Anggoro, *Transformasi Digital Menuju Modernisasi Sekolah* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025).

meningkatkan daya saing organisasi dalam menghadapi perkembangan era digital.[37] Proses ini tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga pada pencapaian manfaat yang berdampak nyata terhadap efektivitas organisasi. Beberapa tujuan utama dari transformasi digital diantaranya:

1) Meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, percepatan alur kerja, serta pengurangan hambatan dalam kegiatan organisasi.
2) Mendorong inovasi layanan dengan memanfaatkan teknologi digital, kecerdasan buatan, dan pemanfaatan data untuk menjawab kebutuhan pengguna secara lebih tepat.
3) Menghadirkan pengalaman pengguna yang lebih personal, responsif, dan terintegrasi melalui berbagai kanal digital guna meningkatkan kepuasan dan loyalitas.
4) Meningkatkan kualitas analisis dan pengambilan keputusan melalui pemanfaatan data operasional, pelanggan, dan pasar secara lebih sistematis.
5) Memperkuat keterlibatan sumber daya manusia dengan menyediakan sarana digital yang mendukung kolaborasi, komunikasi, dan pembelajaran berkelanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Hilda Amalia, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan TPQ Sakinah Cipayung Jakarta Timur," *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 228–35.

6) Meningkatkan kemampuan adaptasi organisasi agar lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika teknologi dan lingkungan.
7) Mengurangi biaya operasional sekaligus meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui efisiensi dan inovasi.
8) Menopang pertumbuhan jangka panjang dengan menciptakan fondasi digital yang memungkinkan organisasi tetap relevan dan berkelanjutan di masa depan.[38]

c. Model Transformasi Digital

Model *The 4P Digital Transformation* merupakan suatu kerangka konseptual yang berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengarahkan serta melaksanakan proses transformasi digital secara terencana, sistematis, dan terstruktur. Konsep ini dikemukakan oleh Subekti, dkk. dalam bukunya yang berjudul *Transformasi Digital: Teori dan Implementasi Menuju Era Society 5.0* (2024). Model tersebut menyoroti empat elemen utama dalam proses transformasi digital, yaitu *People* (sumber daya manusia), *Process* (proses kerja), *Platform* (infrastruktur dan teknologi), serta *Performance* (kinerja). Adapun masing-masing unsur dalam model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[38] Majidah Aqifah Maniah, Isra Yanuar, and Ade Nurpriaatna, "Transformasi Digital Madrasah Aliyah: Evaluasi Evektivitas SIM Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Dan Manajemen," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2022): 131–52.

1) *People* (Sumber Daya Manusia)

Unsur pertama ini menitikberatkan pada peningkatan kompetensi dan kapasitas individu dalam organisasi agar mampu beradaptasi dengan dinamika perubahan digital. Organisasi perlu memetakan kebutuhan talenta baru yang relevan dengan pengelolaan teknologi berbasis digital, sekaligus mendorong partisipasi aktif seluruh anggota dalam proses perubahan.

2) *Process* (Proses Kerja)

Aspek ini mengarahkan organisasi untuk melakukan peninjauan kembali terhadap prosedur dan mekanisme kerja yang telah berjalan. Tujuannya adalah mengidentifikasi bagian-bagian yang berpotensi dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan efektivitas, keluwesan, dan daya tanggap organisasi. Reorientasi dan perancangan ulang proses bisnis, termasuk penerapan otomatisasi serta integrasi sistem digital, diperlukan agar setiap alur kerja mampu memberikan nilai strategis bagi organisasi maupun pemangku kepentingan.

3) *Platform* (Infrastruktur dan Teknologi)

Pada aspek ini, organisasi dituntut menyiapkan fondasi teknologi yang kokoh sebagai penunjang transformasi digital. Hal tersebut meliputi pemilihan serta implementasi sistem dan platform yang selaras dengan kebutuhan organisasi, seperti pengelolaan data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terintegrasi, komputasi awan, kecerdasan buatan, dan teknologi pendukung lainnya.

4) *Performance* (Kinerja dan Evaluasi)

Kinerja berfokus pada penetapan ukuran atau indikator yang dapat digunakan untuk menilai perkembangan serta keberhasilan proses transformasi digital. Organisasi perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap capaian operasional maupun hasil strategis yang diperoleh. Pemanfaatan data dan analisis menjadi instrumen penting dalam menilai efektivitas kebijakan, sekaligus sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan keempat dimensi tersebut secara menyeluruh, organisasi tidak semata-mata berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga memperhatikan faktor manusia, sistem kerja, dan mekanisme pengukuran kinerja sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mewujudkan transformasi digital yang berkelanjutan.[39] Transformasi digital dengan demikian memengaruhi berbagai aspek operasional dan pedagogis, sehingga sekolah dituntut untuk beradaptasi secara struktural maupun kultural. Implikasi tersebut dapat dilihat melalui beberapa perubahan utama, yaitu:

1) Berkembangnya pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan terdiferensiasi

[39] Subekti et al., *Transformasi Digital: Teori Dan ImplementasiMenuju Era Society 5.0*.

2) Terjadinya perubahan peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran
3) Meningkatnya keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan
4) Penyesuaian dalam infrastruktur dan manajemen sekolah.[40]

Model *The 4P Digital Transformation* dipilih dalam penelitian ini karena relevan dengan implementasi JMD mencerminkan proses transformasi digital dalam pengelolaan administrasi madrasah di MAN 3 Bantul. Penerapan JMD membawa perubahan pada berbagai aspek organisasi, mulai dari pemanfaatan platform digital sebagai media layanan hingga perubahan kinerja dalam penyelenggaraan layanan akademik. Model tersebut memberikan kerangka analisis untuk memahami bagaimana transformasi digital berlangsunng selama implementasi JMD di MAN 3 Bantul.

3. Administrasi Madrasah

Secara etimologis, istilah administrasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *"ad"* yang berarti "kepada" dan *"ministro"* yang berarti "melayani", sehingga administrasi dapat dimaknai sebagai bentuk pelayanan atau pengabdian yang ditujukan kepada pihak tertentu dalam suatu organisasi.[41] Administrasi dapat dimaknai sebagai rangkaian aktivitas terstruktur yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi dengan

[40] Anggoro, *Transformasi Digital Menuju Modernisasi Sekolah*.

[41] Rosmiaty Aziz, *Pengantar Administrasi Pendidikan*, ed. Baharrudin (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dukungan sarana kerja serta dokumen administratif. Secara konseptual, administrasi merujuk pada proses pengaturan dan pengoordinasian kerja sama antarpihak guna mencapai tujuan bersama yang telah direncanakan secara sistematis.[42] Menurut Sondang P. Siagian, administrasi merupakan suatu rangkaian proses kerja sama yang berlandaskan pada kebijakan yang disusun dan disepakati bersama, dengan orientasi utama untuk mewujudkan tujuan bersama yang telah direncanakan secara sistematis.[43]

Dalam konteks pendidikan, administrasi madrasah dipandang sebagai proses kolaboratif yang menyinergikan seluruh sumber daya pendidik guna mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu. Lebih jauh, administrasi pendidikan dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan yang bersifat menyeluruh, mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap berbagai sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Ruang lingkup administrasi pendidikan meliputi berbagai aspek, seperti pengelolaan kurikulum, kesiswaan, ketenagaan, sarana dan prasarana, serta keuangan, sehingga berperan sebagai kerangka utama dalam penyelenggaraan pendidikan.[44] Sementara itu, administrasi madrasah merupakan bagian integral dari administrasi pendidikan yang memiliki fokus lebih spesifik, yaitu pada pengelolaan kegiatan yang

[42] Hasyiballah and Mahlil Nurul Ihsan, *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung, 2019).

[43] Hasyiballah and Ihsan.

[44] Hasyiballah and Ihsan.

berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan layanan akademik kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas sebagai sistem pengelolaan lembaga secara keseluruhan, sedangkan administrasi madrasah merupakan bagian yang lebih spesifik yang berorientasi pada pelaksanaan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Keduanya memiliki hubungan yang saling melengkapi, di mana administrasi madrasah menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan administrasi pendidikan secara umum.[45]

Ruang lingkup administrasi pendidikan mencakup berbagai komponen utama yang berperan dalam mengatur serta mengelola seluruh aspek administratif di sekolah maupun madrasah guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang memiliki posisi krusial adalah administrasi madrasah, karena berkaitan langsung dengan penyelenggaraan proses pendidikan sekaligus pemberian layanan kepada peserta didik. Secara umum, ada beberapa administrasi yang termasuk dalam ruang lingkup administrasi madrasah, diantaranya:

1) Administrasi Pembelajaran dan Kurikulum

Administrasi kurikulum merupakan proses pengelolaan yang mencakup seluruh aspek pengalaman belajar peserta didik dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. Kurikulum dipahami

[45] Dina Ananda, Muhammad Thohir, and Rusmawati, "Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan Di MAN 1 Hulu Sungai Utara," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 114–23.

sebagai sistem terpadu dalam program pembelajaran yang dirancang secara terencana untuk mewujudkan tujuan institusional lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum memiliki peran strategis dalam menjamin mutu dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah maupun madrasah.[46] Dalam praktik administrasi pembelajaran, setiap guru kelas maupun guru mata pelajaran (GMP) berkewajiban menyusun Program Tahunan (PROTA) sebelum tahun ajaran dimulai. PROTA berfungsi sebagai pedoman utama dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran selama satu tahun, sehingga pelaksanaan pembelajaran tetap selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[47]

2) Administrasi Kesiswaan

Administrasi peserta didik (siswa) merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis serta berkesinambungan, mencakup seluruh proses pembinaan terhadap peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Pada dasarnya, pengelolaan ini berfokus pada pengadministrasian tiga jenis data utama, yaitu data identitas peserta didik, data hasil belajar, serta data kehadiran, yang keseluruhannya diperlukan untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.[48] Tujuan utamanya

[46] Aziz, *Pengantar Administrasi Pendidikan*.

[47] Irman Sumantri, "Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 74–78, https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1770.

[48] Aziz, *Pengantar Administrasi Pendidikan*.

adalah untuk memastikan keterlaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien guna mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Secara operasional, kegiatan administrasi ini mencakup seluruh tahapan sejak penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari lembaga pendidikan, baik karena kelulusan, putus sekolah, meninggal dunia, maupun alasan lain yang menyebabkan peserta didik tidak lagi terdaftar secara resmi di institusi tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, seperti presensi peserta didik secara teratur setiap hari, pengawasan disiplin serta penegakan tata tertib di kelas, pelaksanaan jadwal pembelajaran sesuai dengan ketentuan, dan pembentukan struktur organisasi kelas.[49]

4. Jogja Madrasah Digital (JMD)



Gambar 1. 1 Skema Jaringan JMD

Jogja Madrasah Digital (JMD) merupakan program digitalisasi madrasah yang dikembangkan oleh Bidang Pendidikan Madrasah (Dikmad)

[49] Zainal berlian Zainuri, Ahmad, Aquari, *Administrasi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2021).

di bawah naungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Program ini hadir melalui Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DI Yogyakarta Nomor 1065 Tahun 2022 tentang penetapan program *cyber* madrasah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai inovasi strategis dalam mewujudkan transformasi digital pada satuan pendidikan madrasah, terutama dalam mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi pendidikan yang lebih efisien, akuntabel, dan terintegrasi.[50] Melalui platform ini, kegiatan administrasi yang sebelumnya dilakukan secara manual kini dapat dikelola secara daring, mulai dari pencatatan presensi, pengelolaan data madrasah, proses pembelajaran, penilaian, hingga evaluasi kinerja guru dan siswa. Sistem yang terintegrasi melalui fasilitas JMD menjadikan layanan administrasi dan akademik dapat dipantau oleh Kanwil Kementerian Agama D.I. Yogyakarta.

Selain berfungsi sebagai media pembelajaran digital, Jogja Madrasah Digital juga berperan penting dalam memperkuat tata kelola layanan administrasi pendidikan. Aplikasi ini mendukung pelaksanaan ujian berbasis digital yang menanamkan nilai kejujuran dan tanggung jawab siswa, sebab selama ujian berlangsung sistem membatasi akses terhadap media lain. Dengan demikian, JMD tidak hanya berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan data pendidikan, tetapi juga terhadap pembentukan

[50] Robbi, "Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul."

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakter peserta didik. Di sisi lain, penggunaan aplikasi ini turut menuntut kesiapan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan madrasah, khususnya para guru dan tenaga administrasi.[51],

Untuk memastikan efektivitas implementasinya, sejumlah madrasah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, termasuk MAN 3 Bantul, telah menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan teknis bagi guru serta tenaga administrasi. Melalui kegiatan tersebut, para pengguna dilatih untuk memahami mekanisme pengoperasian aplikasi, mengelola data secara sistematis, dan memanfaatkan fitur-fitur digital secara optimal. Proses pendampingan ini sekaligus menjadi bentuk penguatan kapasitas aparatur madrasah agar mampu memberikan pelayanan administrasi pendidikan yang lebih adaptif terhadap tuntutan era digital. Dalam konteks ini, Jogja Madrasah Digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun ekosistem madrasah digital yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan.[52]

Dengan adanya integrasi antara fungsi administrasi dan sistem pembelajaran digital, JMD diharapkan memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan akademik, peningkatan profesionalisme guru, serta optimalisasi manajemen data pendidikan. Penggunaan fitur-fitur seperti presensi *online*, penginputan nilai, rekap evaluasi, serta pengelolaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] *"MAN 3 Bantul Terapkan PAS Model Digital Melalui JMD" Kanwil Kementrian Agama DI Yogyakarta*, 12, 2022, https://diy.kemenag.go.id/news/30913-man-3-bantul--terapkan-pas--model-digital-melalui-jmd.html, diakses pada 31 Desember 2025

[52] Wahyudi, Waka Kurikulum, wawancara pribadi oleh penulis, Bantul, 09 Desember 2025

dokumen administrasi madrasah madrasah membantu mempercepat proses pelayanan tanpa mengurangi ketelitian dan akurasi data. Melalui sistem yang transparan dan mudah diakses, aplikasi ini juga mendorong terciptanya tata kelola madrasah yang akuntabel, efektif, serta berorientasi pada kepuasan peserta didik dan tenaga pendidik sebagai pengguna utama layanan. Dengan demikian, penerapan Jogja Madrasah Digital di MAN 3 Bantul menjadi langkah nyata dalam mewujudkan pelayanan administrasi pendidikan yang unggul, modern, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran fenomena dalam setting alami, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap makna dan pengalaman manusia secara mendalam dalam konteks sosial tertentu, yang sejalan dengan konsep desain metode penelitian kualitatif yang diuraikan dalam karya tersebut.[53] Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis datanya bersifat induktif, di mana

[53] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif, yaitu suatu prosedur ilmiah yang bertujuan menghasilkan data dalam bentuk uraian kata-kata, baik tertulis maupun lisan, berdasarkan pengamatan terhadap subjek secara menyeluruh (holistik). Pendekatan ini tidak memisahkan individu maupun organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tertentu, melainkan memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh dan saling berhubungan.[54]

Penelitian kualitatif ini menerapkan observasi dan wawancara serta dokumentasi di MAN 3 Bantul untuk mendapatkan data yang mendalam digunakan untuk mendeskripsikan fenomena dan persepsi narasumber terhadap tema penelitian yaitu tentang implementasi program JMD, termasuk kendala dan kontribusinya terhadap kualitas layanan administrasi madrasah yang terjadi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Bantul yang berada di Jl. Imogiri Timur Km 10, Ketongo, Wonokromo, Kec. Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi ini dipilih berdasarkan adanya pengimplementasian program Jogja Madrasah Digital untuk mendukung sistem administrasi madrasah sekolah dan media pembelajaran yang mana bisa digunakan sebagai alternatif untuk upaya peningkatan pelayanan

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

administrasi di madrasah. Penelitian ini dilakukan selama 470 hari terhitung mulai dari tanggal 27 April sampai dengan 10 Agustus tahun 2026.

3. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memerlukan data yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman secara mendalam mengenai strategi peningkatan profesionalisme guru yaitu kepala madrasah yang mempunyai pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Sumiati (2015) dalam kutipan Nashrullah menyebutkan bahwa data dari studi kasus dapat diperoleh dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, kriteria pemilihan responden mencakup mereka yang memiliki pengalaman langsung dan relevan, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan kredibel mengenai fenomena yang sedang diteliti. Ini menggarisbawahi pentingnya pemisahan responden yang bukan hanya sekadar terlibat, tetapi juga mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait penelitian yang dilakukan.[55]

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni metode pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan bahwa individu tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam proses identifikasi informan yang memenuhi kriteria tersebut, peneliti memperoleh

[55] et al Nashrullah, Muhammd, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rekomendasi beberapa informan dari kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai pihak yang memahami struktur pengelolaan JMD di MAN 3 Bantul. Rekomendasi tersebut digunakan untuk membantu mengidentifikasi informan yang relevan, sedangkan penentuan akhir informan tetap dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian. Dengan demikian, subjek dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah, sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program JMD di MAN 3 Bantul.
b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai pihak koordinator dan pengelola program JMD dalam mendukung administrasi madrasah.
c. Admin JMD, sebagai informan penting karena menjadi kunci pelaksanaan teknis dan pengelola serta pemantau sistem JMD.
d. Kepala TU Madrasah, sebagai penanggungjawab penyelenggaraan administrasi madrasah serta mengetahui pengelolaan administrasi akademik dari aspek tata usaha.
e. Guru, sebagai pelaksana langsung yang menggunakan sistem JMD dalam kegiatan administrasi maupun pembelajaran.
f. Siswa yang dinilai memiliki pemahaman memadai dan pengguna layanan secara langsung sehingga dapat memberikan keterangan mengenai topik penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beragam metode atau teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik-teknik ini dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diterapkan secara terpisah maupun secara kombinatif, tergantung pada kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun beberapa metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis antara lain adalah:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersifat kompleks karena melibatkan berbagai aspek dalam proses pelaksanaannya (Adler & Adler, 2012; Creswell, 2013). Teknik ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur sikap responden, tetapi juga memungkinkan peneliti untuk merekam beragam fenomena yang muncul di lapangan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berfokus pada perilaku manusia, proses kerja, maupun fenomena alam tertentu. Selain itu, metode ini lebih efektif bila diterapkan pada jumlah subjek yang relatif terbatas.[56] Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati. Melalui metode ini, peneliti merekam berbagai proses dan interaksi yang terjadi untuk memperoleh gambaran faktual mengenai implementasi program Jogja Madrasah Digital dalam upaya meningkatkan kualitas layanan administrasi madrasah.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan informan dalam

[56] *Ibid*. hal. 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bentuk tatap muka dan sesi tanya jawab (Berg, 2020; Rubin & Rubin, 2011). Secara umum, wawancara diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.[57] Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara secara tatap muka memungkinkan peneliti untuk memperoleh jawaban verbal dari responden guna memperdalam pemaknaan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak berorientasi langsung pada partisipasi subjek penelitian (Bowen, 2009; Ritchie & Lewis, 2003). Metode ini digunakan untuk menelaah berbagai jenis dokumen yang relevan dan dapat dijadikan sumber informasi dalam proses analisis data penelitian.[58] Melalui teknik studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai data administratif dan historis yang bersumber dari arsip resmi, laporan, surat keputusan, serta dokumentasi visual yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan dokumen yang telah tersedia serta melakukan pengambilan foto secara langsung di lapangan sebagai bukti pendukung guna memperkuat hasil temuan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[57] *Ibid*. hal. 58

[58] *Ibid*. hal. 61

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan kegiatan menyusun dan menelaah data yang diperoleh, seperti hasil wawancara, observasi lapangan, maupun dokumentasi, secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data, penyeleksian informasi yang relevan, identifikasi pola atau hubungan antartemuan, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan data penelitian.[59] Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara dinamis dan interaktif, serta dilakukan secara berkelanjutan hingga mencapai titik kejenuhan data. Artinya, kegiatan analisis terus dilakukan sampai tidak ditemukan lagi informasi baru yang signifikan. Adapun tahapan yang termasuk dalam aktivitas analisis data meliputi:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data dengan cara merangkum, menyeleksi informasi yang esensial, serta memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan focus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi tema dan pola dari data yang diperoleh sehingga informasi menjadi lebih terarah, sistemastis, dan mudah ditelusuri kembali selama proses analisis.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Edisi ke-23 (Bandung: Alfabeta, 2016)*.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data meerupakan tahap menata informasi secara sistematis supaya peneliti dapat memahami makna data, melihat keterkaitan antartemuan, dan menentukan langkah analisis selanjutnya. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi, matriuks, bagan, maupun bentuk lainnya. Dalam penelitian ini, data disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi visual pelaksanaan Program JMD untuk untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian.

3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah proses penarikan kesimpulan yang disertai dengan verifikasi data. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan jawaban atas permasalahan penelitian secara ringkas dan mudah dipahami. Namun, kesimpulan awal umumnya masih bersifat tentatif sehingga perlu diuji kembali melalui proses verifikasi. Verifikasi dilaksanakan dengan menelaah kekuatan bukti yang diperoleh pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila temuan awal didukung oleh data yang sahih dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel dan layak dipercaya.[60]

Dalam pelaksanaan analisis data, peneliti menggunakan perangkat lunak NVivo sebagai alat bantu untuk mengelola dan mengorganisasi

[60] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

data penelitian. Penggunaan NVivo dilakukan terutama dalam proses pengkodean *(coding)*, pengelompokan data berdasarkan tema, serta penelusuran keterkaitan antarinformasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengolahan data melalui NVivo selanjutnya digunakan peneliti sebagai dasar untuk mengidentifikasi pola dan tema penelitian, yang kemudian diinterpretasikan secara lebih mendalam sesuai dengan focus dan tujuan penelitian.

6. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan aspek fundamental dalam penelitian kualitatif. Langkah ini tidak hanya berfungsi untuk menjawab anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang bersifat ilmiah, tetapi juga menjadi bagian inheren dalam konstruksi pengetahuan yang dihasilkan. Melalui proses verifikasi data, peneliti berupaya memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi kaidah ilmiah sekaligus menguji tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam konteks pengujian kredibilitas dimaknai sebagai proses pemeriksaan data melalui beragam sumber, metode, serta waktu pengumpulan yang berbeda. Penerapan uji keabsahan ini penting agar temuan penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Adapun teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang telah dikumpulkan tidak dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan persamaan, perbedaan, serta karakteristik khusus dari masing-masing sumber.

Penerapan triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari kepala madrasah, waka kurikulum, staf kurikulum, guru, dan peserta didik terhadap focus pemabahsan yang sama. Sebagai contoh, informasi yang disampaikan oleh kepala madrasah mengenai implementasi JMD sebagai bagian dari upaya digitalisasi madrasah dikonfirmasi melalui keterangan waka kurikulum terkait mekanisme pelaksanaanya, kemudian diperkuat oleh pengalaman guru sebagai pengguna sistem. Perbandingan informasi dari berbagai informan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih komprehensif dan kredibel sehingga temuan penelitian sehingga meningkatkan validitas temuan penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode yang digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari sumber yang sama melalui berbagai teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh, misalnya melalui wawancara, kemudian diverifikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan, peneliti melakukan klarifikasi lebih lanjut kepada sumber terkait maupun informan lain guna menentukan keabsahan data. Perbedaan tersebut juga dapat terjadi karena adanya variasi sudut pandang, sehingga seluruh temuan tetap perlu ditelaah secara cermat sebelum ditarik kesimpulan.[61]

Penerapan triangulasi Teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengonfirmasi informasi yang diperoleh melalui wawancara menggunakan hasil observasi dan dokumentasi. Contohnya keterangan dari hasil wawancara tentang pemanfaatan program JMD dalam pengelolaan presensi, penilaian dan lain sebagainya diverifikasi melalui observasi terhadap pelaksanaan presensi peserta didik di madrasah serta dokumentasi berupa tangkapan layar platform JMD.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan alasan penting dilaksanakannya penelitian. Dimulai dengan pemaparan latar belakang yang menggambarkan kondisi nyata terkait topik, kemudian dirumuskan sejumlah pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penjabaran tujuan serta manfaat penelitian turut disampaikan guna mempertegas landasan dilaksanakannya studi ini. Selain itu, disertakan pula tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu dan landasan teori yang berfungsi sebagai dasar konseptual dalam pelaksanaan

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

penelitian. Selanjutnya, metodologi penelitian yang diterapkan yang memuat jenis, waktu dan tempat penelitian serta total narasumber. Kemudian pembahasan teknik yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dan terakhir teknik untuk menganalisis keabsahan data.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai MAN 3 Bantul sebagai lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Pembahasan meliputi profil dan sejarah madrasah, letak geografis, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi dan jumlah tenaga pendidik serta kependidikan, data peserta didik, data sarana dan prasarana, gambaran administrasi madrasah, serta program JMD di MAN 3 Bantul.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pemaparan hasil penelitian yaitu bagaimana implementasi program Jogja Madrasah Digital (JMD) di MAN 3 Bantul sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan administrasi pendidikan. Pada bagian ini, akan diuraikan temuan-temuan penelitian dari hasil tahap pengambilan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

BAB IV PENUTUP

Bab penutup memuat rangkuman hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan disusun secara singkat berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

serta memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Sementara itu, saran-saran dirumuskan dari temuan penelitian dan berisi masukan atau langkah yang disarankan untuk diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta menjadi acuan bagi peneliti berikutnya yang hendak mengkaji tema sejenis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Program Jogja Madrasah Digital (JMD) sebagai upaya peningkatan kualitas layanan administrasi di MAN 3 Bantul, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi presensi digital di MAN 3 Bantul dilakukan melalui pemanfaatan JMD yang terintegrasi dengan pemindaian *barcode* pada saat peserta didik memasuki madrasah serta presensi pada kegiatan pembelajaran. Data kehadiran tersimpan secara otomatis dan dapat dipantau oleh guru, guru piket, admin JMD, dan kepala madrasah. Penerapan tersebut mempermudah pencatatan, pemantauan, dan rekapitulasi kehadiran sehingga layanan administrasi menjadi lebih cepat, praktis, dan terorganisasi.
2. Implementasi administrasi pembelajaran digital dilakukan melalui JMD dalam pengelolaan jadwal, jurnal mengajar, materi, penugasan, dan presensi pembelajaran. Guru dapat mencatat kegiatan pembelajaran dan mengelola dokumen secara terintegrasi, sementara peserta didik dapat mengakses materi dan tugas melalui sistem. Penggunaan JMD mengurangi pencatatan dan rekapitulasi secara manual sehingga mendukung layanan administrasi yang lebih efisien, terstruktur, dan mudah diakses.
3. Implementasi asesmen dan penilaian digital dilakukan melalui JMD untuk mengelola tugas, ujian, dan hasil penilaian. Guru dapat mengunggah soal,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengatur pelaksanaan asesmen, serta mengelola hasil penilaian melalui sistem, sedangkan peserta didik mengerjakan asesmen melalui akun masing-masing. Pemanfaatan JMD mempercepat proses koreksi dan rekapitulasi nilai serta mengurangi penggunaan kertas. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa gangguan jaringan, *server down* saat akses bersamaan, serta keterbatasan *secure mode* pada perangkat tertentu.

4. Implementasi monitoring akademik digital dilakukan melalui pemanfaatan data akademik yang terintegrasi dalam JMD. Admin JMD, guru piket, dan kepala madrasah dapat melakukan pemantauan terhadap presensi, jurnal pembelajaran, serta aktivitas akademik sesuai dengan kewenangannya. Integrasi data tersebut mempermudah akses dan pemantauan informasi akademik sehingga mendukung layanan administrasi yang lebih transparan, terorganisasi, dan efisien serta membantu madrasah dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pelaksanaan program.

Secara keseluruhan, implementasi JMD di MAN 3 Bantul melalui presensi digital, administrasi pembelajaran digital, asesmen dan penilaian digital, serta monitoring akademik digital telah mendukung peningkatan kualitas layanan administrasi, terutama dalam aspek kecepatan, kemudahan, efisiensi, keteraturan, dan aksesibilitas informasi. Meskipun masih terdapat kendala teknis, JMD telah membantu madrasah mengurangi ketergantungan pada pengelolaan administrasi secara manual dan mengintegrasikan berbagai aktivitas akademik dalam satu sistem.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak. Bagi MAN 3 Bantul. Implementasi JMD perlu terus dioptimalkan melalui penguatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya bagi pengguna yang masih memerlukan pendampingan dalam pemanfaatan layanan administrasi berbasis digital. Pelaksnaan pelatihan, bimbibngan teknis, dan pendampingan secara berkelanjutan, disertai peningkatan kualitas sarana pendukung, terutama pemerataan jaringan internet di lingkungan madrasah, diharapkan dapat mendukung penyelenggaraan layanan administrasi yang semakin optimal.

Bagi Kantor Wilayah Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta selaku pengelola program JMD, pengembangan layanan perlu terus dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan pengguna di madrasah. Upaya tersebut dapat diwujujudkn melalui peningkatan stabilitas layanan, penyederhanaan alur penggunaan, penguatan keamanan data dan mekanisme asesmen digital, serta evaluasi secara berkala berdasarkan masukan dari pengguna sehingga JMD semakin mampu mendukung penyelenggaraan layanan administrasi madrasah ynag efektif dan efisien.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada implementasi JMD si satu madrasah sehingga belum menggambarkan kondisi penerapan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan cakupan lokasi yang lebih luas atau melakukan studi koparatuf pada madrasah yang menerapkan transformasi digital serupa. Selsin itu, penelitian juga dapat dikembangkan dengan menggunakan perspektif teori

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berbeda atau mengkaji dampak transformasi digital terhadap aspek lain, seperti pengambilan keputusan manajerial, budaya organisasi, maupun mutu layanan pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT., atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyususnan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam smeoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang membawa cahaya petunjuk kebenaran kepada seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penelitian yang berjudul "Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Sebagai Upaya Peningkatan Layanan Administrasi Madrasah di MAN 3 Bantul" ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup, waktu penelitian, maupun kedalaman pembahasan. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang berdifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pengembang kajian Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengoptimalkan implementasi layanan administrasi madrasah berbasis digital serta menjadi referensi bagi peneliti selnjutnya yang mengkaji topik serupa dengan prespektif maupun pendekatan yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Hilda, Tri Retnasari, and Susan Rachmawati. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Pelayanan Akademik Rumah Tahfidz Dan TPQ Sakinah Cipayung Jakarta Timur." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 228–35.

Ananda, Dina, Muhammad Thohir, and Rusmawati. "Efektivitas Pelayanan Administrasi Pendidikan Di MAN 1 Hulu Sungai Utara." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 114–23.

Anggoro, Sigit. *Transformasi Digital Menuju Modernisasi Sekolah*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2025.

Aziz, Rosmiaty. *Pengantar Administrasi Pendidikan*. Edited by Baharrudin. Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016.

Dito, Samuel Benny, and Heni Pujiastuti. "Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4, no. 2 (2021): 59–65. https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65.

Elwijaya, Fadiyah, Vivi Mairina, and Nurhizrah Gistituati. "Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 1 (2021): 67–71. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29210/3003817000.

Engkus, H. *Kebijakan Publik (Konsep, Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Serta Perubahan)*. Bekasi: Penerbit PT Kimshafi Alung Cipta, 2022.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Fahmiani, Sofi, Muhammad Tanwirul Qulub, and Arif Mansyuri. "Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Dan Administrasi Guru Agama (Siaga) Dalam Meningkatkan Pelayanan Administratif Di Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Agama Kabupaten Lamongan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 63–77. https://doi.org/10.15642/japi.2020.2.1.63-77.

Hariyadi, Hariyadi. "Tranformasi Digital Madrasah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Al Kaustar Kota Depok." *Jurnal Manajemen Informatika Politeknik Ganesha* 12, no. 1 (2023): 42–49. https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12314.

Hasbi, M. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Model Palembang." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 87–109. https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-05.

Hasyiballah, and Mahlil Nurul Ihsan. *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung, 2019.

Hermanto, Nandang, Nur Rahmat, and Dwi Riyanto. “Aplikasi Sistem Presensi Mahasiswa Berbasis Android.” *Jurnal Simetris* 10, no. 1 (2020): 107–16.

Hidayatullah, M. Syarif. “Transformasi Administrasi Pendidikan Di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah Yang Modern Dan Adaptif.” *Khatulistiwa Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 1–14. https://doi.org/https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.338.

Jumroh, and Yoga Jusri Pratama. *Implementasi Pelayanan Publik Teori Dan Praktik*. Edited by Siti Jamalul Insani. Solok, Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, n.d.

Maniah, Majidah Aqifah, Isra Yanuar, and Ade Nurpriaatna. “Transformasi Digital Madrasah Aliyah: Evaluasi Evektivitas SIM Dalam Meningkatkan Kinerja Akademik Dan Manajemen.” *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 01, no. 02 (2022): 131–52.

Mayasari, Annisa, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di SMK.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2021): 340. http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id.

Mayasari, Annisa, Yuli Supriyani, and Opan Arifudin. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Di Smk Al-Islah Kebagusan.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2021): 76–88. https://doi.org/10.58410/promis.v2i2.545.

Mestika, Gelar Gelora, Winda Dewi Listyasari, Muhamad Fadholi, and Nurhattati Fuad. “Implementasi Program Literasi Digital Dalam Pengembangan Media Ajar Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Klari.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 11507–10.

Nashrullah, Muhammd, et al. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.

Nashrullah, Mochamad, Syaiful Rahman, Abdul Majid, Nunuk Hariyati, and Budiyanto. “Transformasi Digital Dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pembelajaran.” *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2025): 52–59. https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290.

Oktaviani, Elma, Asrinur, Antonio Wasono Prakoso Imam, and Harrie Madiisriyatno. “Transformasi Digital Dan Strategi Manajemen.” *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 1 (2023): 16–26. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/ONM/article/view/20322.

Purwaningsih, Yunika. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2022): 68–76.

https://doi.org/10.31603/bedr.6546.

Rafa, Alifia, Nur Triandini, and Agung Kuswantoro. "Digitalisasi Administrasi Akademik Untuk Pelayanan Efektif Dan Efisien." *Business and Accounting Education Journal* 1, no. Digitalisasi Administrasi Akademik untuk Pelayanan Efektif dan Efisien (2025): 256–72. https://doi.org/10.15294/bap.v1i1.322.

Robbi, Sinta Khofifah. "Analisis Implementasi Program Jogja Madrasah Digital Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bantul," 2025.

Rohmawati, Idimurni. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Salafiyah Karangtengah." *Borobudur Educational Review* 2, no. 2 (2021): 153–73. https://doi.org/10.58410/promis.v2i2.546.

Subagyo, Untung, Sugiyatno, and Miftahul Jannah. "Pengembangan Sistem Informasi Akademik Dosen Dan Mahasiswa Dengan Metode Scrum." *Jurnal Informatika Komputer, Bisnis Dan Manajemen* 23, no. 1 (2025): 108–17. https://doi.org/10.61805/fahma.v23i1.173.

Subekti, Rino, Daniel Ohyver, Loso Judianto, I Kadek Satwika, and Najirah Umar. *Transformasi Digital: Teori Dan ImplementasiMenuju Era Society 5.0*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharti, Tri, and Mariam Mariam. "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Sebagai Upaya Modernisasi Administrasi Pendidikan Di Madrasah." *At Tadbir: Islamic Education Management Journal* 3, no. 1 (2025): 65–74. https://doi.org/10.54437/attadbir.v3i1.2115.

Sumanto, Natalia Lusianingsih, and Albert Sembiring. "Pelatihan Berpikir Desain Dan Teknologi Digital Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di SDN 105300 Deli Tua Sumatera Utara." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 4, no. 3 (2023): 668. https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8584.

Sumantri, Irman. "Penyusunan Administrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 74–78. https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v2i2.1770.

Sunarjo, Richard Andre, Mochamad Heru Riza Chakim, Sabda Maulana, and Gaby Fitriani. "Management of Educational Institutions through Information Systems for Enhanced Efficiency and Decision-Making." *International Transactions on Education Technology (ITEE)* 3, no. 1 (2024): 47–61. https://doi.org/10.33050/itee.v3i1.670.

Taqwim, Finan Ahsani, and Ahmad Syawal. "Efisiensi Dan Efektivitas Jogja Madrasah Digital : Studi Kasus Di MTsN 6 Sleman Dan MAN 3 Sleman." *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 5, no. 6 (2025). https://doi.org/https://doi.org/10.60036/jbm.938.

Wicaksono, Reza Taufiq. “Implementasi Program Madrasah Digital (Studi Kasus Di MIN 2 Malang).” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.

Wild Dimberger, Johannes, and Maxmimilian Roth. “Conceptual Framework Introducing the Success Factors for Implementing Intelligent Automation – A Qualitative Multiple Case Study.” *Association for Computing Machinery* 1, no. 1 (2024): 8–14. https://doi.org/10.1145/3674558.3674560.

Yusup Ali, Enjang, Ali Sudin, Dede Tatang Sunarya, and Cucun Sunaengsih. “Analisa Kebutuhan Sistem Informasi Akademik Sekolah Dasar.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* XXII, no. 1 (2015): 47–60.

Zainuri, Ahmad, Aquari, zainal berlian. *Administrasi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA